

## Upaya Pendidikan Multibudaya Menumbuhkan Karakter Bangsa

Nur Ahyani<sup>1</sup>, Neta Dian Lestari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: [neta\\_obyta@yahoo.com](mailto:neta_obyta@yahoo.com)

Article History: Received on 1 November 2024, Revised on 12 March 2025,

Published on 5 May 2025

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pendidikan multikultural di Indonesia dan dampaknya terhadap pembentukan karakter bangsa. Studi literatur dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan, peluang, dan solusi dalam mengembangkan pendidikan multikultural yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural memiliki potensi besar dalam menumbuhkan sikap toleransi, menghargai keberagaman, dan mempererat persatuan dan kesatuan bangsa. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya sumber daya, pemahaman yang terbatas, dan kurangnya dukungan kebijakan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan multikultural merupakan investasi jangka panjang untuk membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis. Beberapa rekomendasi yang diajukan antara lain penguatan kebijakan, pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan pelibatan masyarakat dalam upaya mewujudkan pendidikan multikultural.

**Kata Kunci:** Karakter Bangsa, Pendidikan Multikultural, Studi Literatur

**Abstract:** This study aims to explore the implementation of multicultural education in Indonesia and its impact on the formation of national character. Literature study was conducted to identify challenges, opportunities, and solutions in developing effective multicultural education. The results of the study indicate that multicultural education has great potential in fostering an attitude of tolerance, respecting diversity, and strengthening national unity. However, its implementation still faces various obstacles, such as lack of resources, limited understanding, and lack of policy support. This study concludes that multicultural education is a long-term investment to build an inclusive and harmonious society. Some recommendations proposed include strengthening policies, curriculum development, teacher training, and involving the community in efforts to realize multicultural education.

**Keywords:** Literature Study, Multicultural Education, National Character

## **A. Pendahuluan**

Budaya dan keberagamannya yang luar biasa, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi contoh persatuan dalam keberagaman. Pendidikan multibudaya adalah penting untuk mengeksplorasi potensi tersebut (Rachmadtullah et al., 2020) (Eriksen, 2020). Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan tentang perbedaan, tetapi juga mengajarkan toleransi, pengendalian diri, dan bagaimana menjadi bangsa yang baik. Tantangan kemajemukan semakin nyata sebagai akibat dari era globalisasi yang semakin kompleks. Namun demikian, keberagaman juga merupakan peluang besar untuk kemajuan bersama. Salah satu solusi untuk masalah ini adalah pendidikan multibudaya. Dengan menanamkan nilai-nilai kebhinekaan sejak dini, diharapkan generasi muda akan menjadi warga negara yang tangguh, toleran, dan mampu menghadapi tantangan masa depan (Iksal et al., 2024; Vertovec, 2023; Waham et al., 2023).

Pendidikan multibudaya, yang merupakan komponen penting dari sistem pendidikan nasional, dimaksudkan untuk membentuk warga negara yang menghargai keberagaman, mampu hidup bersama, dan berkontribusi aktif dalam pembangunan negara. (Hakim & Darajat, 2023; Mahendra, 2023; Sanur & Dermawan, 2023).

Keberagaman suku, agama, ras, dan antar kelompok (SARA) yang luar biasa, Indonesia memiliki kekayaan budaya yang luar biasa. Untuk melindungi dan mempertahankan keberagaman, pendidikan multibudaya diperlukan. Diharapkan melalui pendidikan ini, generasi muda dapat belajar memahami, menghargai, dan menghormati perbedaan sebagai kekayaan bangsa. Ini akan membantu membangun bangsa yang kuat, toleran, dan demokratis. Pendidikan multibudaya tidak hanya mengajarkan siswa tentang berbagai budaya tetapi juga nilai-nilai bangsa, membantu mereka menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan (Napitu et al., 2020; Sahide et al., 2022; Saihu, 2020) Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi contoh persatuan dalam keberagaman, karena negara ini memiliki banyak keberagaman suku, agama, ras, dan antar kelompok (SARA). Namun, keberagaman ini juga menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam konteks globalisasi yang semakin kompleks.

Meskipun demikian, pendidikan multibudaya masih menghadapi banyak tantangan, seperti kekurangan sumber daya, guru yang tidak memahami materi, dan kurangnya materi ajar yang relevan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan menciptakan bangsa yang kuat, perlu dilakukan lebih banyak upaya untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan multibudaya.

Beberapa masalah yang dihadapi dalam upaya untuk membangun pendidikan multibudaya adalah sebagai berikut: 1) Keberagaman Budaya Indonesia sebagai Kekayaan dan Tantangan; 2) Pentingnya Karakter Bangsa dalam Pembangunan; 3) Tantangan Globalisasi dan Pluralisme; 4) Implementasi Pendidikan Multibudaya yang Tidak Efektif; dan 5) Hubungan antara Pendidikan Multibudaya dan Tujuan Pendidikan Nasional. Hal ini sejalan dengan temuan studi (Gui et al., 2024; Karman et al., 2023; Liriwati et al., 2024) Pendidikan berkarakter berbasis multibudaya menghadapi banyak tantangan yang kompleks dan saling terkait. Namun, jika semua orang berkomitmen dan bekerja sama, tantangan ini dapat diatasi. Pendidikan multibudaya adalah investasi yang bertahan lama dalam pembangunan negara yang lebih baik dan beradab.

Berdasarkan hal tersebut pendidikan multibudaya adalah upaya untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab yang dapat hidup bersama dengan orang lain dengan damai. Diharapkan karakter bangsa yang kuat dapat dibentuk dengan menanamkan nilai-nilai toleransi, inklusivitas, dan penghargaan terhadap keberagaman sejak dini. Oleh karena itu, penelitian ini harus mengidentifikasi dan menjelaskan masalah yang muncul untuk menemukan solusi.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka eksploratif dan deskriptif. Dengan kata lain, tujuan penelitian ini adalah untuk menggali, memahami, dan menggambarkan secara mendalam bagaimana pendidikan multikultural dapat membantu membentuk karakter bangsa. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan, seperti Google Scholar, JSTOR, ERIC, dan sebagainya (Hadi et al., 2024; Turmuzi et al., 2022). Penelitian ini berfokus pada dua konsep yang cukup luas: pendidikan multikultural dan pembentukan karakter bangsa. Untuk membangun kerangka teoretis yang kuat dan mengidentifikasi celah pengetahuan dalam bidang ini, peneliti meneliti literatur yang relevan dengan pokok bahasan dan mendukung hasil empiris peneliti sebelumnya terkait dengan pendidikan multikultural yang efektif dan menyeluruh (Bado, 2022; Y. Handoko et al., 2024).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

*Strategi Pengembangan Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan*

Pada awal tahun pelajaran di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan selalu ada program pengembangan diri bagi tenaga pendidik dan kependidikan yang dapat memberikan kesempatan bagi guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kompetensi diri. Guru sebagai pendidik menjadi figur yang sentral, kinerja guru merupakan hal

penting yang harus menjadi perhatian guru dan pihak terkait, guru harus memiliki kinerja yang baik, baik buruknya kinerja guru berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa, sebab guru merupakan figur sentral dalam melayani pendidikan siswa di sekolah, dari guru ilmu pengetahuan mengalir ke diri siswa, dan dari kinerja guru pula kepribadian dan prestasi siswa terbentuk (Muspawi, 2021).

Begitu pula dengan tenaga kependidikan memegang peranan penting dalam administrasi sekolah dan peserta didik. Tenaga kependidikan merupakan tenaga yang bertugas merencanakan dan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Tenaga kependidikan yang berada di dalam satuan pendidikan tertentu apa bila merujuk kepada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah "Anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan" seorang tenaga kependidikan dalam satuan pendidikan diangkat dan didaya gunakan untuk menjalani tugas-tugas yang sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing dan mendukung semua program-program yang disusun oleh kepala sekolah demi tercapainya sebuah tujuan sekolah dengan efektif dan efisien. Yang dapat dikategorikan sebagai tenaga kependidikan dalam satuan pendidikan tertentu adalah pengawas sekolah, kepala sekolah, kepala tata usaha (administrasi), wakil kepala sekolah yang membidangi hal khusus, pustakawan, laboran, penjaga dan anggota kebersihan sekolah (Suntama Putra, Afriza, 2023).

#### **D. Kesimpulan**

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural sangat penting untuk membangun bangsa yang kuat, toleran, dan inklusif. Selain mengajarkan keberagaman budaya, pendidikan ini juga menanamkan nilai-nilai dasar seperti toleransi, penghormatan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Pendidikan multikultural adalah upaya yang akan bertahan lama untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil, damai, dan sejahtera. Pendidikan dapat menciptakan pendidikan multikultural yang berkualitas tinggi dan berkontribusi pada pembangunan karakter bangsa dengan komitmen dan upaya bersama.

#### **Referensi**

Acep, V. D. A., Murtini, E., & Santoso, G. (2023). Menghargai Perbedaan: Membangun Masyarakat Multikultural. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 425-432.

- Ackroyd, R. (2023). *Tolerance and mutual respect in three secondary schools in England: how teachers of Religious Education working with 11-14 year olds construct and promote these concepts*. University of Cumbria.
- Aderibigbe, S. A., Idriz, M., Alzouebi, K., AlOthman, H., Hamdi, W. B., & Companioni, A. A. (2023). Fostering tolerance and respect for diversity through the fundamentals of Islamic education. *Religions*, 14(2), 212.
- Alhashmi, M., Bakali, N., & Baroud, R. (2020). Tolerance in UAE Islamic education textbooks. *Religions*, 11(8), 377.
- AlTaher, B. B. (2020). The necessity of teaching Intercultural Communication in higher education. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 12(3), 506–516.
- Alu, L., & Saadillah, A. (2024). Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdiferensiasi Berbasis Kearifan Lokal. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 1156–1163.
- AM, A. I., & Nugrahani, F. (2019). Strengthening pluralism in literature learning for character education of school students. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(3), 207–213.
- Ammar, M. A. (2023). Transformasi Pendidikan Strategi Inovatif dalam Peningkatan Partisipasi Sosial untuk Membangun Masyarakat yang Inklusif dan Berdaya Saing. *JECTH: Journal Economy, Technology, Social and Humanities*, 1(1).
- An, D. H.-G. (2020). *Ideal solutions for societal problems: A comparison between generations and religions*. University of Toronto (Canada).
- Bado, B. (2022). *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*. Tahta Media Grup.
- Braslauskas, J. (2021). Developing intercultural competences and creativity: The foundation for successful intercultural communication. *Creativity Studies*, 14(1), 197–217.
- Dananjaya, U. (2023). *Media pembelajaran aktif*. Nuansa cendekia.
- De Gani, F. A., & Sembiring, M. Y. G. (2023). Mengenal Identitas dan Integrasi Nasional Indonesia. *Indigenous Knowledge*, 1(2), 166–178.
- Effendi, Y. R. (2023). *Implementasi Teori Organisasi dalam Manajemen Pendidikan*. Researchgate.
- Eren, Ö. (2023). Raising critical cultural awareness through telecollaboration: Insights for pre-service teacher education. *Computer Assisted Language Learning*, 36(3), 288–311.
- Eriksen, T. H. (2020). *Globalization: The key concepts*. Routledge.
- Fitri, H. (2024). Membangun Kota Cerdas untuk Disabilitas: Tantangan dan Strategi. *Media Bina Ilmiah*, 18(10), 2679–2690.
- Flew, T. (2020). Globalization, neo-globalization and post-globalization: The challenge of populism and the return of the national. *Global Media and Communication*, 16(1), 19–39.

- Gui, M. D., Pd, M. S., Suardika, I. K., Yusnanto, T., Kom, M., Nuryati, S., Mardiana, Mp., Badelah, S. P., & Wardah, S. P. (2024). *Membangun Moral Peserta didik di Zaman digital*.
- Gunardi, S., Gatriyani, N. P., Rosalina, T., Farradinna, S., Kadir, A., Saswati, R., Zuhroh, L., Suarja, S., Retnoningtias, D. W., & Nurhayati, A. (2023). *Psikologi Pendidikan* (Vol. 1). TOHAR MEDIA.
- Hadi, A., Widiyasono, N., Slamet, I., Permana, A. A. J., Pasrun, Y. P., Adawiyah, R., & Abdurrohman, I. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Ilmu Komputer: Dilengkapi dengan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan multikultural dalam membentuk karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337-1346.
- Hale, F. W. (2023). *What makes racial diversity work in higher education: Academic leaders present successful policies and strategies*. Taylor & Francis.
- Handoko, S. (2024). *Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Luqman*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hidayatulloh, T., & Saumantri, T. (2023). Pengembangan Pemahaman Sikap Moderasi Beragama Berbasis Nilai Inklusivitas Pada Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 7(1), 87-102.
- Iksal, I., Hayani, R. A., & Aslan, A. (2024). Strengthening character education as a response to the challenges of the times. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(3), 761-774.
- Irawan, E., Arif, S., Hakim, A. R., Fatmahanik, U., Fadly, W., Hadi, S., Pertiwi, F. N., Fauziah, H. N., Santoso, L., & Pahlevi, F. S. (2020). *Pendidikan Tinggi Di Masa Pandemi: Transformasi, Adaptasi, dan Metamorfosis Menyongsong New Normal*. Zahir Publishing.
- Iswahyudi, M. S., Irianto, I., Salong, A., Nurhasanah, N., Leuwol, F. S., Januaripin, M., & Harefa, E. (2023). *Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan: Arah Pendidikan di Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kagee, M. L. (2024). *The Concept of Tolerance in the Chishtī Ṣūfī Order*. University of the Western Cape.
- Karman, A., Hakim, A. L., Harahap, L. H., Ningsih, I. W., SUPARWATA, D. O. K. A., Yanuarto, W. N., Makruf, S. A., Hasyim, F., & Asroni, A. (2023). *Pendidikan Multikultural (Konsep dan Implementasi)*.
- Kennedy, D. (2021). A cultural pluralist case for affirmative action. In *Campus Wars* (pp. 153-175). Routledge.
- Kerebungu, F., & Fathimah, S. (2022). Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dan UUD 1945 melalui Pendidikan Multikultural. *Prosiding Seminar Nasional Program Doktor Ilmu Hukum*, 76-87.

- Lase, F., Nirwana, H., Neviyarni, S., & Marjohan, M. P. (2022). *Model pembelajaran pendidikan karakter cerdas*. Nas Media Pustaka.
- Lestari, N. D., & Yusmiono, B. A. (2018). Analisis Penggunaan Sarana dan Prasarana untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mahasiswa di Universitas PGRI Palembang Tahun Akademik 2016/2017. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 41–51.
- Liriwati, F. Y., Suardika, I. K., Yusnanto, T., Sitanggang, A., Gui, M. D., Kurdi, M. S., Kurdi, M. S., Muliani, M., & Wardah, W. (2024). *Pendidikan literasi*.
- Madiistriyatno, H., Rekarti, E., & Sularno, H. M. (2023). *Membentuk Sisi Individu Unggul Berkarakter Berwirausaha*. Indigo Media.
- Mahendra, P. R. A. (2023). Peran Pendidikan IPS dalam Pendidikan Multikultural. *Journal on Education*, 5(2), 4468–4475.
- Marjani, G. I. (2023). Overcoming Theological Dilemmas: Fostering Religious Moderation through the Resolution of Faith and Rationality. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 7(2), 115–128.
- Masitoh, S., & Cahyani, F. (2020). Penerapan sistem among dalam proses pendidikan suatu upaya mengembangkan kompetensi guru. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 122–141.
- Maulana, D. F., Palupijati, R. P., & Suharno, S. (2024). Cultivation of Tolerance Values Through Multicultural Education to Build National Character. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 11(5), 103–111.
- Muhajir, A. aril. (2022). Inclusion of Pluralism Character Education in the Islamic Modern Boarding Schools during the Pandemic Era. *Journal of Social Studies Education Research*, 13(2), 196–220.
- Muttaqin, M. F., Citrawati, T., Azizah, F. N., Rokhman, F., & Utomo, U. (2024). *Membangun Literasi Bahasa dan Budaya yang Ramah Anak (Menggali Kreativitas dan Kebudayaan dalam Pembelajaran)*. Cahya Ghani Recovery.
- Napitu, U., Suwartapradja, O. S., Radjab, B., & Harahap, J. (2020). Challenges and Its Approaches to Bring Integration of Indonesian People. *Britain International of Humanities and Social Sciences (BloHS) Journal*, 2(2), 381–391.
- Papadopoulou, K., Palaiologou, N., & Karanikola, Z. (2022). Insights into teachers' intercultural and global competence within multicultural educational settings. *Education Sciences*, 12(8), 502.
- Pasture, P., & Georgieva, L. (2022). Religion, Peace and Toleration: Can we learn with history. *RETOPEA Final Report*.
- Pratiwi, N., Lestari, N. D., & Januardi, J. (2024). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karir, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(1), 192–204.
- Rachmadtullah, R., Syofyan, H., & Rasmitadila, R. (2020). The role of civic education teachers in implementing multicultural education in elementary school students. *Universal Journal of Educational Research*.

- Ratnaningrum, W. A. (2022). Dasar-Dasar Yuridis Sistem Pendidikan Nasional. *Educational Technology Journal*, 2(2), 22–28.
- Reus-Smit, C. (2021). The end of global pluralism? *European Journal of International Relations*, 27(4), 1249–1273.
- Riyando, M. T., & Ardianto, B. (2024). Kewarganegaraan dan Identitas: Menghargai Keberagaman dalam Kesatuan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(3), 537–542.
- Sahide, A., Azhar, M., & Jatmika, S. (2022). The role of local elite in the transformation of intolerant values in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9(12), 210–223.
- Saihu, M. (2020). *Unity In Diversity (Humanism-Theocentric Paradigm Of Social Education In Indonesia)*. GlobeEdit.
- Sakti, M. B., Adha, M. M., & Siswanto, E. (2023). Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Toleransi dan Cinta Damai. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 12(1).
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Sanur, I. S., & Dermawan, W. (2023). Pendidikan Multikultural untuk Membentuk Karakter Bangsa. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(1), 1–6.
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., Nurbayani, N., Sarbaitinil, S., & Haluti, F. (2023). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasi Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sihotang, S., Bilo, D. T., & Ginting, S. (2023). Motivasi dan Minat Belajar PAK Terhadap Moral dan Perkembangan Etika Siswa (Kajian Amsal 1: 1-7). *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 97–103.
- Smith, D. G. (2024). *Diversity's promise for higher education: Making it work*. JHU Press.
- Suharno, M. S. (2021). *Pendidikan Multikulturisme Konsep, Tata Kelola, dan Praktik Penyelesaian Konflik Multikultural (Vol. 1)*. Penerbit Insania.
- Sukmawati, E., ST, S., Keb, M., Fitriadi, H., Pradana, Y., Dumiyati, M. P., Arifin, S. P., Saleh, M. S., Trustisari, H., & Wijayanto, P. A. (2022). *Digitalisasi sebagai pengembangan model pembelajaran*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Susanti, E., Nasution, T., & Simamora, S. K. (2023). *Peran Dosen IPS Dalam Membangun Karakter (Disiplin, Jujur Dan Bertanggungjawab) Pada Mahasiswa Prodi Tadris IPS FITK UINSU Medan*.
- Trisiana, A., Gifita, A. O., Fatmawati, A., Maharani, L., & Sari, S. P. K. (2023). *Benturan Nilai Moral Pancasila terhadap Digitalisasi Era Disrupsi*. Unisri Press.
- Turmuzi, M., Sudiarta, I. G. P., & Suharta, I. G. P. (2022). Systematic literature review: Etnomatematika kearifan lokal budaya Sasak. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 397–413.
- Verkuyten, M. (2022). *The social psychology of tolerance*. Routledge.

- Verkuyten, M., Adelman, L., & Yogeewaran, K. (2022). Tolerance as forbearance: Overcoming intuitive versus deliberative objections to cultural, religious, and ideological differences. *Psychological Review*, 129(2), 368.
- Vertovec, S. (2023). *Superdiversity: Migration and social complexity*. Taylor & Francis.
- Waham, J. J., Asfahani, A., & Ulfa, R. A. (2023). International Collaboration in Higher Education: Challenges and Opportunities in a Globalized World. *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research*, 1(1), 49–60.
- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Laia, B., Sriartha, I. P., & Mudana, W. (2024). Membangun Kesadaran Multikultural Melalui Implementasi Model Pendidikan Inklusif di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), 383–396.
- Wulandari, T. (2020). *Konsep dan Praksis Pendidikan Multikultural*. UNY Press.
- Yorivo, Y., Dwifani, M., Lorensa, E., & Wahyuni, S. (2024). Misi Penginjilan Paulus: Pandangan Moderasi Beragama Dan Inklusivitas. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, 2(1), 188–195.